

## Pengaruh Aplikasi Padlet untuk Keterampilan Menulis terhadap Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Shafira Fitri Azzahra ✉, Universitas PGRI Madiun

Candra Dewi, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ [shafiraazzahra86@gmail.com](mailto:shafiraazzahra86@gmail.com)

*Abstract: This study aims to determine whether the effect of padlet application on writing skills on creative thinking in fifth grade elementary school students at MIN 5 Magetan. This type of research is quantitative. Sources of data were obtained through data collected by researchers using random sampling or random sampling techniques, namely there were experimental class and control class, from this technique the sample was obtained from the number of students in class va and class vb with a total of 30 students. The data collection technique was obtained using tests and documentation. The test is in the form of questions containing statements, as well as documentation containing the syllabus, lesson plans, and so on. The results of this study indicate the acquisition of data and the discussion that has been explained that there is an effect of using the padlet application for writing skills on the creative thinking of fifth grade elementary school students with data evidence of hypothesis testing results, namely the results of significant  $0.001 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So, it can be concluded that there is a significant effect on the padlet application for writing skills on the creative thinking of fifth grade elementary school students at MIN 5 Magetan. The findings in the results of this research are that students say that the padlet application is easy to use because it is available for free on online and playstore platforms and is also easy to use. In addition, it trains students to think creatively in writing a descriptive essay.*

*Keywords: padlet application, writing skills, creative thinking*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah pengaruh aplikasi padlet terhadap keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif pada siswa kelas v sekolah dasar di MIN 5 Magetan. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Sumber data diperoleh melalui data yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik pengambilan random sampling atau acak yakni terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari teknik tersebut sampel diperoleh dari jumlah siswa kelas va dan kelas vb dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan tes dan dokumentasi. Tes berupa soal yang berisi pernyataan, serta dokumentasi yang berisi Silabus, RPP, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan perolehan data dan pembahasan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa kelas v sekolah dasar dengan bukti data hasil uji hipotesis yaitu hasil dari signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa kelas v sekolah dasar di MIN 5 Magetan. Temuan pada hasil penelitian ini yaitu siswa mengatakan bahwa aplikasi padlet mudah digunakan karena tersedia secara gratis di platform online maupun playstore dan juga mudah digunakan. Selain itu, melatih siswa dalam berfikir kreatif dalam menulis suatu karangan deskripsi.

**Kata kunci:** aplikasi padlet, keterampilan menulis, berfikir kreatif



## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa khususnya level sekolah dasar. Menulis merupakan proses pembelajaran dimana dilaksanakan pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Peralihan dari masa TK, SD, SMP, SMA, hingga taraf yang lebih tinggi. Menurut pendapat (Dewi, 2018) dalam pelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dianggap primer. Idelanya, pelajaran bahasa Indonesia diminati karena dapat mengasah empat kompetensi berbahasa, yakni berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Keempat kompetensi ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang agar mampu menyerap informasi dan mengkomunikasikannya kembali kepada orang lain. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasannya secara tertulis.

Ketika siswa menulis, mereka dapat menuangkan ide mereka dengan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca, sehingga mereka dapat berhasil menyampaikan tujuannya melalui tulisan. Menurut Budiarti *et al.* (2017) ketrampilan mengajarkan seseorang untuk bisa melakukan sesuatu dan biasanya lewat pelatihan. Menurut pendapat Dewi (2018) mengajarkan menulis bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa kelas sekolah dasar yang kemampuan menulisnya masih rendah. Masih banyak siswa sekolah dasar yang masih kesulitan untuk menulis. Hal tersebut terjadi karena minat siswa untuk menulis masih rendah. Selain itu, tahapan berpikir siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret. Sejalan dengan pendapat Budiyono (2012) menyatakan bahwa, tahapan dalam menulis pertama meliputi penentuan topik, pembatasan topik, menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Kedua meliputi pengembangan paragraf, penyusunan fungsi-fungsi paragraf, penyusunan kalimat, dan penerapan ejaan dan tanda baca. Ketiga meliputi revisi isi dan ejaan dan tanda baca.

Ketika siswa menulis, mereka dapat terampil menuangkan ide dengan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca, sehingga mereka dapat berhasil menyampaikan tujuannya melalui tulisan. Selain itu, menulis tidak hanya untuk mengembangkan ide tetapi juga untuk mengungkapkan perasaan dalam pikiran dan memiliki manfaat yang beragam salah satunya menurut Dewi (2018) menulis memiliki banyak manfaat bagi siswa. Hal itu dikarenakan dengan menulis, siswa dapat menuangkan kreativitas yang dimiliki, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan dengan menulis siswa siswa akan menjadi lebih peka dengan lingkungan. Dengan melalui hal tersebut media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sejalan dengan pendapat Rohmanurmeta & Dewi (2019) bahwa ketepatan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman kita terhadap ragam dan karakteristik media tersebut. Namun realisasinya perkembangan teknologi belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran terutama untuk penggunaan media pembelajaran. Menurut Jenah (2009) media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, rnemproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Monika *et al.* (2021) Aplikasi sebagai solusi yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis. Padlet adalah aplikasi yang ditemukan dengan mudah sebagai aplikasi untuk belajar bahasa.

Aplikasi padlet dapat diimplementasikan sebagai praktik menulis online setiap saat yang membuat kemampuan siswa meningkat, situasi dinding padlet dapat merangsang siswa untuk mengeksplorasi ide karena mereka dapat mengunggah video, rekaman, atau gambar yang sesuai dengan topik yang dapat mendukung tulisan mereka, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga mereka akan memiliki banyak waktu untuk berlatih. Padlet dapat membantu kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan menarik sejalan dengan pendapat Istianah (2019). Dengan aplikasi ini, guru dapat mengontrol pelajaran meskipun tidak di dalam kelas. Lestari (2017) menambahkan padlet sebagai media yang cocok untuk mengajar menulis teks. Pemanfaatan media

platform padlet yang tergolong asing bertujuan agar mahasiswa melek digital dan terbiasa dengan adanya pembaharuan-pembaharuan teknologi. Dengan terbiasa adanya teknologi baru, maka diharapkan mahasiswa sebagai pendidik nantinya juga mudah dalam membiasakan diri terhadap perubahan di era 4.0 (Salsabila et al., n.d.). Sementara penelitian tersebut mencatat berbagai topik media sosial Padlet dalam pengajaran bahasa. Padlet dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Mulyati & Sukmawijaya (2013) bahwa anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan khusus. Ketrampilan yang dibuat tidak hanya dari barang baru, disini anak-anak akan diajarkan untuk mengolah kreativitas dari barang bekas sehingga barang yang sudah tidak terpakai dapat diolah lagi menjadi barang baru dengan fungsinya yang baru.

Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu. Sesuai dengan pendapat Sani (2014) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Hal ini merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, bahwa berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran yang baru yang memiliki ruang lingkup yang luas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes yang mengukur berfikir kreatif di bidang bahasa Indonesia adalah pengukuran dengan unsur-unsur berfikir kreatif. Unsur-unsur yang menandai kemampuan berfikir kreatif meliputi kelancaran, keluwesan dan keaslian. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hal tersebut ialah melalui tes menulis karangan deskripsi. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fakhriyani, 2016).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan dan penggunaan padlet sebagai media pembelajaran materi kemampuan membaca dan menulis dalam mata pelajaran bahasa Inggris terbukti memberikan manfaat besar bagi baik guru maupun murid. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu et al. (2021) yang menunjukkan keberadaan padlet juga makin memperkaya media pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga para guru memiliki banyak pilihan platform sebagai sarana pembelajaran yang inovatif, interaktif, menarik dan efektif. Dibuktikan juga dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Viviyanti (2021) yang menunjukkan terjadinya kenaikan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Didukung dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara penggunaan aplikasi Padlet dengan tidak menggunakan aplikasi Padlet.

Berdasarkan contoh hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada aplikasi padlet juga dapat meningkatkan kreatif siswa secara maksimal. Dengan adanya hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Aplikasi Padlet untuk Keterampilan Menulis terhadap Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD" di MIN 5 Magetan. Materi yang akan diambil yaitu Tema 6 Keterampilan Menulis Karangan, Subtema 1 Menulis Karangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan siswa aktif, tidak merasa jenuh saat pembelajaran, bersemangat, dan tentunya dapat membantu meningkatkan kreatif belajar mereka.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian *Pra Eksperimental Design* dan teknik sampel *Only Post-test Control Group* menurut (Sugiyono, 2019). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL 1.** *Desain Penelitian Posstest-Only Control Design*

Kelas	Variabel	Posttest
R (Eksperimen)	X	O <sub>1</sub>
R (Kontrol)	Y	O <sub>2</sub>

Keterangan :

R : Pengambilan sampel secara random

X : Perlakuan dengan menggunakan aplikasi Padlet

Y : Perlakuan dengan menggunakan berfikir kreatif siswa

O<sub>1</sub> : Posstest pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest pada kelas kontrol

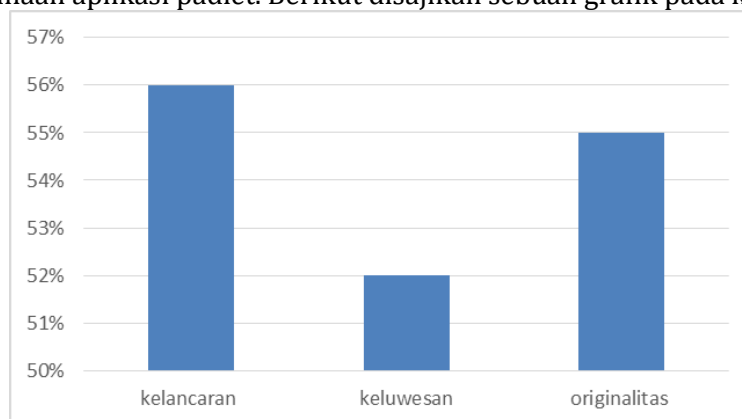
Metode penelitian kuantitatif menurut Azwar (2013, h.5) adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data numerikal (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Hasil yang diperoleh dari kelas 5A eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol dengan jumlah populasi 30 siswa dengan teknik random sampling atau acak di MIN 5 Magetan. Teknik pengumpulan data dengan tes yakni mengukur tes menulis karangan deskripsi, kemudian hasil tes menulis deskripsi tersebut dianalisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, dan keaslian.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas control dan eksperimen yang mengukur berfikir kreatif siswa dengan aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originalitas*). Pada hal ini terjadi perbandingan yang signifikan yang dapat di jelaskan berikut:

### a) Kelas kontrol

Pada kelas control hasil pengisian soal tes kemampuan berfikir kreatif pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yang tidak diberi perlakuan penggunaan aplikasi padlet. Berikut disajikan sebuah grafik pada kelas control:

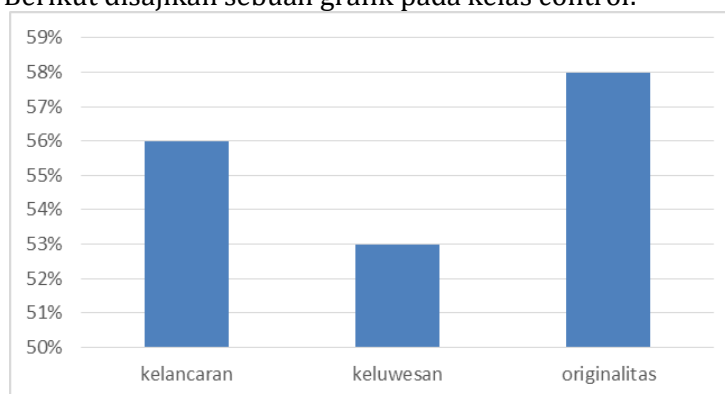


**GAMBAR 1.** *Grafik nilai kelas control*

Berdasarkan table diatas, bahwa pada kelas control dapat disimpulkan bahwa rata-rata peroleh tertinggi terdapat pada kelancaran sebesar 56%. Dan originalitas siswa menunjukkan 55%, dan keluwesan berada diposisi terbawah 52%. Hasil grafik diatas, bahwa yang terjadi pada kelas control yang tidak diberi perlakuan menunjukkan kelancaran yang sangat signifikan.

## b) Kelas eksperimen

Pada kelas control hasil pengisian soal tes kemampuan berfikir kreatif pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang diberi perlakuan penggunaan aplikasi padlet. Berikut disajikan sebuah grafik pada kelas control:



GAMBAR 2. Grafik nilai kelas eksperimen

Berdasarkan table diatas, bahwa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata peroleh tertinggi terdapat pada originalitas siswa dalam membuat karangan deskripsi yakni sebesar 58%. Dan kelancaran siswa menunjukkan 56%, dan keluwesan berada diposisi terbawah 53%.

Berikut dapat disajikan perbandingan pada kelas control dan eksperimen, dimana menjelaskan tentang perbedaan nilai keseluruhan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

TABEL 2. Perbandingan nilai post-test kelas eksperimen dan control

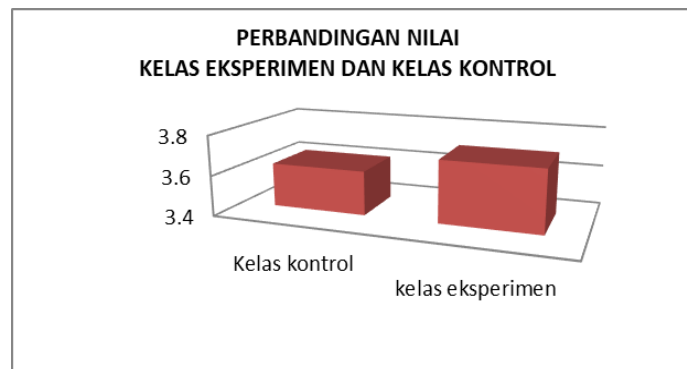
Kelompok	Nilai rata-rata
Eksperimen	3,71
Kontrol	3,62

Dari table diatas, menunjukkan bahwa nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih nilai sebesar 9. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas control. demikian disajikan dalam table frekuensi perbandingan nilai eksperimen dan kontrol berikut:

TABEL 3. Perbandingan nilai eksperimen dan kontrol

Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
9	1	9	1
10	3	10	2
11	8	11	6
12	3	12	6
Jumlah	15	Jumlah	15

Dari table diatas, perbandingan nilai pada kelas kontrol nilai tertinggi 12 berjumlah 3 siswa, nilai terendah 9 oleh 1 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 12 dengan jumlah 6 siswa, nilai terendah 9 oleh 1 siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat peningkatan skor nilai dengan menggunakan perlakuan aplikasi padlet dengan berfikir kreatif siswa. Adapun grafik perbedaan hasil berfikir kreatif kelas eksperimen dan control dapat dilihat dibawah ini:



**GAMBAR 3.** Grafik perbandingan nilai eksperimen dan kontrol

Dari grafik perbandingan nilai post-test eksperimen dan kontrol mempunyai perbandingan nilai yang signifikan dengan jumlah rata-rata nilai eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan aplikasi padlet memperoleh nilai 3,71 dan kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai 3,62. Nilai eksperimen lebih unggul daripada nilai kelas kontrol. Maka penerapan aplikasi padlet terhadap berfikir kreatif menulis deskripsi siswa dapat memenuhi tingkatan sesuai dengan kelancaran, keluwesan, dan keaslian yang sesuai.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode model *pra experimental design* dengan menggunakan desain *posttest only control group design*. Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa. Terdapat dua kelas dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang telah diberi perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Dalam hal tersebut, mengukur berfikir kreatif siswa menurut pendapat (Abidin et al., 2018) dengan tahap kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originalitas*). Sampel Sugiyono (2017) yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 5 Magetan dengan jumlah seluruhnya 30 siswa.

Hasil *post-test* peserta didik kelas VA sebagai kelas kontrol menentukan bahwa nilai peserta didik karena tidak adanya perlakuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik yang dihasilkan yakni 3,62. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol nilai berfikir kreatif yang diperoleh terdapat pada kelancaran dan keluwesan, jika memenuhi kriteria tersebut artinya siswa cukup kreatif dalam menulis karangan deskripsi dengan pembelajaran konvensional. Menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami pembaca. Menulis yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan penulisan, sasaran penulisan, keluasan pengetahuan yang dimiliki penulis, dan kegigihan penulis (Musrini, 2010).

Hasil *post-test* kelas VB sebagai kelas eksperimen setelah diadakannya nilai tes mendapatkan hasil ada kenaikan yaitu dengan jumlah rata-rata senilai 3,71. Sehingga dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai berfikir kreatif yang diperoleh terdapat pada keaslian, kelancaran, dan keluwesan, artinya perolehan nilai tersebut memenuhi tingkat 3 dimana siswa dikatakan kreatif apabila memenuhi kriteria tersebut dengan menggunakan aplikasi padlet. Penerapan aplikasi padlet pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa sangatlah berpengaruh. Ketika siswa menulis, mereka dapat menuangkan ide mereka dengan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca, sehingga mereka dapat berhasil menyampaikan tujuannya melalui tulisan. Selain itu, menulis tidak hanya untuk mengembangkan ide tetapi juga untuk mengungkapkan perasaan dalam pikiran hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kurniatun, 2017). Sejalan dengan pendapat Sanuhung & Wahab (2022) sebagai solusi untuk mengatasi masalah diatas, untuk mendapatkan ketertarikan siswa dalam belajar

menulis karangan deskripsi, maka peneliti menggunakan aplikasi padlet sebagai aplikasi pembelajaran. Penggunaan padlet di dalam kelas sangat menarik perhatian siswa, sehingga kelas menjadi sangat interaktif dalam pembelajaran bahasa. Perhatian siswa sangat diperlukan dalam menerima bahan pelajaran dari guru. Menurut Istianah (2019) menyebutkan aplikasi padlet memungkinkan siswa dan guru untuk bertanya, mengirimkan jawaban, berkomentar, dan mengevaluasi satu sama lain. Serta karakteristik siswa sebagai pelajar sangat sesuai dengan penggunaan aplikasi padlet dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Dan teks deskripsi menurut Teks deskripsi adalah sebuah paragraf di mana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Qulub, 2020).

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan padlet terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dijelaskan juga dengan penelitian sebelumnya oleh Vivyanti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Padlet terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas v dengan bukti data hasil uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney* yaitu 0,015 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya mempunyai pengaruh yang meningkat dalam minat dan kreativitas siswa pada pembelajaran. Anak yang memiliki kreativitas tinggi mereka cenderung berkarya lebih banyak kedepannya. Mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar pemikiran kita. Hal tersebut terwujud dengan adanya perkembangan konsep diri yang optimal (Sari et al., 2020). Sehingga peran guru dalam berfikir kreatif anak juga perlu untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Menurut Kau (2017) bahwa guru juga perlu memahami bahwa masing-masing siswa memiliki potensi kreativitas yang berbeda-beda berdasarkan proses-proses psikologis yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, sekolah, khususnya guru dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan paparan kondisi akhir di atas diketahui bahwa adanya perbandingan berfikir kreatif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan tersebut dengan nilai rata-rata 3,71 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 3,62. Artinya kelas dengan menggunakan aplikasi padlet lebih berpengaruh positif dan mempunyai peningkatan daripada dengan pembelajaran konvensional yang hanya terpacu pada metode ceramah guru. Kemudian dengan adanya aplikasi padlet siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif melalui tulisan karangan deskripsi tersebut. Sejalan dengan pendapat Febrianti *et al.* (2016) berfikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran dengan baik. Menurut Widyastanti & Hariani (2014) bahwa salah satu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa yaitu dengan memanfaatkan media lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diuji hipotesis untuk membuktikan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Apakah dengan aplikasi padlet kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat, sama, atau bahkan menurun. Berikut hasil penerapan aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa. Hasil perolehan dari signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan pada aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa kelas v sekolah dasar di MIN 5 Magetan. Bahwasannya siswa memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis sejalan dengan pendapat bahwa Dengan demikian, mengarang atau menulis merupakan aktivitas menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu yang biasa dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Namun, untuk mengembangkannya dalam bentuk tulisan yang teratur tidaklah mudah, banyak

orang yang mampu bercerita tentang hal yang ada dalam pikirannya, tetapi belum mampu meng gambarkannya dalam bentuk tulisan (Alawia, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan perolehan data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa kelas v sekolah dasar dengan bukti data hasil uji hipotesis yaitu hasil dari signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada aplikasi padlet untuk keterampilan menulis terhadap berfikir kreatif siswa kelas v sekolah dasar di MIN 5 Magetan. Dapat dilihat juga dengan t-hitung  $0,879 > t$ -tabel  $0,691$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dan meningkat.

Berpengaruhnya aplikasi padlet terhadap hasil berfikir kreatif ini dikarenakan tampilan aplikasi padlet yang menarik membuat siswa menjadi tertarik untuk memerhatikan materi, dan juga aplikasi padlet ini dapat menciptakan suasana pembelajaran online menjadi nyata karena siswa dan guru dapat berdiskusi dalam satu waktu. Jadi apabila ada siswa yang kurang memahami materi maka bisa ditanyakan langsung dengan menuliskan pertanyaan pada kolom komentar yang telah disediakan, dan guru juga dapat langsung menjawab pertanyaannya. Selain aplikasi padlet mampu membangkitkan semangat siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif juga sangat mudah untuk digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Rohaeti, E. E., & Afrilianto, M. (2018). Analisis kemampuan berfikir kreatif matematis siswa smp kelas viii pada materi bangun ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 779. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p779-784>
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Budiarti, M., Dewi, C., & Dayu, D. P. K. (2017). Pelatihan keterampilan budidaya kroto untuk pemberdayaan kemandirian ekonomi orang mental retardation di “kampung idiot” desa sidoharjo, kecamatan jambon, kabupaten ponorogo. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNIPMA 2017*.
- Budiyono, H. (2012). Pembelajaran keterampilan menulis berbasis proses menulis dan teori pemerolehan bahasa. *Pena*, 2(3), 1–13.
- Dewi, C. (2018). Penggunaan metode sas (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Bahastra*, 38(1), 8. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *wacana didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2016). Analisis Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 6 palembang. *Jurnal Profit*, 3(1), 121–127. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/issue/view/591>
- Istianah, L. (2019). The Use Of Padlet Application to improve writing skills of the tenth grade students of smkn 2 salatiga in the academic year 2018/2019. *Skripsi*, 197.
- Jenah, R. (2009). *Media pembelajaran* (pertama).
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru dalam mengembangkan kreativitas anak sekolah dasar. *proceeding seminar dan lokakarya nasional bimbingan dan konseling 2017*, 0(0), 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Kurniatun, D. (2017). *Authentic assessment in writing class for the student of 11*.
- Lestari, S. (2017). Impelementing padlet application to improve writing ability in english writing skill for non english department students. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.18592/let.v7i1.1509>
- Monika, M., Yundayani, A., & ... (2021). Meningkatkan Kemampuan menulis siswa melalui aplikasi padlet. *Prosiding ..., 2016, 82–91*. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1215>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *inovasi dan*



- kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Musrini. (2010). *Tidak Bakat Menulis* '. 243–250.
- Qulub, T. F. R. (2020). Penggunaan media padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. *Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Rahayu, E. M., Nungki, A., Inggris, P. B., Pgri, U., & Buana, A. (2021). Pemanfaatan moda aplikasi padlet untuk keterampilan membaca dan menulis bagi guru-guru SMA / K Se-Kabupaten Sidoarjo. *Kanigara*, 1(2), 84–95.
- Rohmanurmeta, F. M., & Dewi, C. (2019). Implementasi Komik digital pelestarian lingkungan berbasis nilai karakter. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 500–505. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/879>
- Salsabila, U., Fadillah, A. N., Rifki, M., Natifa, T., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). *O f a h*. 2, 266–274.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*.
- Sanuhung, F. hanifah S., & Wahab, J. A. A. I. R. (2022). Penggunaan aplikasi padlet sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah teknologi pendidikan (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Pendidikan Glasser P-ISSN : 2579-5082 e-ISSN : 2598-2818*, 6(November-April).
- Sari, K. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widyastanti, M. Y., & Hariani, S. (2014). Pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas v sdn mojkumpul 1 mojkerto. *JPGSD. Volume 02 Nomor 03*.